

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Pendidikan merupakan salah satu potensi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Trianto (2010:1) bahwa “pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan”.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Untuk menghasilkan pribadi yang berkualitas salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan di lembaga formal ataupun nonformal mempersiapkan peserta didik untuk mampu bersaing dalam lingkungan hidup di masa yang akan datang. Oleh karena itu pendidikan formal yaitu sekolah berupaya melahirkan generasi yang sadar dan kritis sehingga mampu menyalurkan potensi diri yang bermanfaat bagi orang banyak.

Dalam proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, tujuan yang ingin dicapai pastilah hasil belajar yang memuaskan. Pada dasarnya proses

belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru bidang studi kewirausahaan kelas XI AP SMK Swasta Prayatna 1 Medan pada tanggal 7 Maret 2016, pada umumnya guru masih menerapkan pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan latihan/tugas). Dari data yang diperoleh hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata ulangan siswa kelas XI yang terdiri dari 3 kelas berjumlah 90 siswa, dari 30 siswa kelas XI AP-1 hanya 40% atau sebanyak 12 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, dan 60% atau sebanyak 18 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 75.

Rendahnya hasil belajar di sekolah disebabkan oleh beberapa faktor seperti model pembelajaran guru yang dipakai belum efektif dan tidak variatif. Guru masih menggunakan Model konvensional (ceramah), guru lebih dominan jadi pusat perhatian dan siswa kurang dilibatkan dalam aktifitas belajar oleh guru, sehingga siswa kurang mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya karena cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas dan siswa belum terbiasa menyampaikan pendapat kepada orang lain. Hal ini membuat siswa tidak termotivasi sehingga minat mereka untuk belajar masih rendah.

Oleh karena itu diperlukan adanya perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik. Maka guru dituntut untuk dapat meningkatkan kreatifitasnya dengan menggunakan berbagai metode dan model-model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya. Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mencoba menggunakan kombinasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together*.

Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dikembangkan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dalam memecahkan masalah secara berkelompok. Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan model ini lebih menekankan siswa untuk lebih berpikir luas terhadap suatu masalah sehingga dapat memecahkan suatu masalah secara berkelompok dan menumbuhkan semangat kebersamaan dan jiwa yang lebih bertanggung jawab terhadap permasalahan yang diberikan kepada mereka.

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok. Dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa, cara ini juga merupakan upaya yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individual dalam diskusi kelompok.

Penggunaan kombinasi Model Pembelajaran STAD dan NHT dapat mengatasi masalah-masalah yang ditemukan guru dalam kelas misalnya motivasi belajar yang rendah, keributan sebagai akibat dari rasa jenuh, dan kebosanan dalam proses belajar mengajar. Kombinasi model pembelajaran STAD dan NHT

siswa ditempatkan dalam tim belajar yang beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja sama berdiskusi menyatukan kepalanya "*Heads Together*". setelah diskusi berakhir, guru menyebutkan nomor siswa agar siswa membacakan hasil diskusinya, kemudian dilanjutkan oleh tiap kelompok lain. Penggunaan kartu kepala bernomor dimaksudkan sebagai upaya untuk membangkitkan motivasi siswa secara individual dalam mengemukakan pendapat atau tanggapan. Dengan demikian setiap anggota memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap setiap permasalahan yang dibahas dalam forum diskusi. Diharapkan dengan mengkombinasikan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan mengkombinasikan kedua model pembelajaran ini dapat menekankan keaktifan siswa dalam kelompok, memupuk sikap saling menghargai pendapat sesama serta dapat meningkatkan tanggung jawab individual siswa.

Berdasarkan paparan diatas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas, dengan judul penelitian "*Pengaruh Kombinasi Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan siswa SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2016/2017*".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Penggunaan pembelajaran konvensional kurang efektif diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Swasta Prayatna 1 Medan
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Kewirausahaan siswa masih rendah
3. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
4. Kombinasi Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang diteliti maka dalam penelitian ini peneliti memberi batasan masalah yaitu :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah kombinasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* dan pembelajaran konvensional sebagai pembandingan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas XI di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruhkombinasimodel pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Kewirausahaan di SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2016/2017”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar Kewirausahaansiswa SMK Swasta Prayatna 1 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadimanfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai model pemelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
2. Sebagai masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi kewirausahaan mengenai model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Numbered Head Together* di sekolah.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.